

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam semesta beserta isinya. Untuk membawa masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan tempat berlangsungnya pendidikan seperti pesantren yang merupakan lembaga islam tradisional tertua di Indonesia dan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang diterapkan di Indonesia. Selain didirikannya pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang ditujukan untuk menyiapkan kader penyebar agama namun dalam perkembangannya, institusi ini sebagian besar telah berubah menjadi institusi pendidikan alternatif yang menyediakan layanan pendidikan madrasah dan sekolah, tanpa mengurangi tradisi-tradisinya yang khas.¹

Sejak awal kehadirannya, pesantren mampu beradaptasi sesuai dengan tuntutan masyarakat.² Mastuhu mengutip dari tulisan Samsul Nizar yang mendefinisikan bahwasanya tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian

¹ Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), h. iii

² Ibid, h. 23

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat, dan dengan menekankan pentingnya masalah keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.³

Untuk mencapai tujuan seperti itu, maka pesantren sendiri harus memiliki metode yang efektif untuk mengajarkan kitab-kitab yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Untuk mempelajari kitab kuning sendiri, memerlukan sistem atau metode pembelajaran tertentu seperti metode Sorogan dan Ngaji Bandongan. Adapun kegiatan yang menunjang pembelajaran yang sudah berkembang pada saat ini dan sering digunakan pula untuk membahas masalah keagamaan, yakni Forum Bahstul Masail.⁴

Bahtsul masail adalah forum diskusi yang berfungsi memecahkan segenap permasalahan yang ada di masyarakat atau permasalahan yang telah diajukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk dicarikan pemecahannya dari pandangan fikih. Fikih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu baik yang berbentuk masyarakat sosial.⁵ Dalam Forum Bahtsul Masail para santri dituntut untuk mencoba masuk dalam suatu masalah yang nyata dan ada di sekitar mereka, serta mencoba merasakan dan memecahkan segala permasalahan yang melingkupinya. Forum Bahtsul Masail juga sangat

³ Mastuhu mengutip Samsul Nizar. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan di Nusantara*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), h. 182.

⁴ Ibid, h. 165.

⁵ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7

berperan penting dalam mengembangkan pola berfikir kritis para santri dalam berdiskusi. Karena di dalam Forum Bahtsul Masail seorang santri diharapkan dapat memahami permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut, santri juga dituntut agar mampu berargumen dan memberikan pendapat dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki beserta referensi yang telah dikaji. Dalam metode bahtsul masail ada hal-hal positif yang bisa diperoleh santri yaitu adanya proses internalisasi dan pembelajaran kontekstual.

Adapun internalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan mendalam yang berlangsung melalui bimbingan, dan sebagainya.⁶ Dengan pengertian tersebut, hubungan internalisasi dengan Bahtsul Masail adalah supaya para *musyawirin* dapat menguasai, mendalami permasalahan yang dibahas. Sedangkan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi santri untuk memahami makna serta materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga santri memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Ide yang paling mendasar dari model ini adalah santri perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), h 336.

sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide yang mereka peroleh dari materi belajar.

Forum Bahtsul Masail juga memberikan peluang kepada santri untuk mengembangkan daya berfikir kritis dengan cara saling bertukar ide dan gagasan atas hasil telaah materi yang telah diajarkan. Praktek pembelajaran yang demikian membuat suasana keilmuan terasa lebih mencair dari pada hanya sekedar santri mendengarkan materi ajar, tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan argumen.

Dengan model dialog interaktif antar santri secara tidak langsung melatih daya kritisnya yang kelak akan menuai manfaat ketika dirinya hidup berbaur di tengah kehidupan masyarakat yang karakter berfikir, pengetahuan, pengalamannya sangat heterogen.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, karena Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo ini dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menggunakan beberapa metode pendekatan dan berorientasi pada santri dengan masih digunakannya kegiatan Forum Bahtsul Masail sehingga kegiatan ini menjadi kurikulum wajib dan agenda rutin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo. Memang di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo jarang menggunakan pembahasan metodologi (*manhaji*) atau penggalian hukum (*istinbat al ahkam as syariat*) yang banyak dipelajari dalam kitab-kitab ushul

fikih, namun kitab ushul fikih tetap diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo pada kelas 1 Tsanawiyah ke atas. Hal ini dilakukan agar para santri tidak serta merta mengambil keputusan hukum serta mencoba menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para ulama terdahulu dalam merumuskan hukum. Sehingga keterputusan intelektual bisa dihindari dengan adanya Forum Bahtsul Masail. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Metode Bahtsul Masa'il Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual Di Madrasah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf?
3. Bagaimana Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf?

C. Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam pembelajaran fikih kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam pembelajaran fikih kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf.
3. Untuk mengetahui Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf.

D. Manfaat Penelitian

Selain bertujuan seperti di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik pada aspek teoritis pendidikan maupun pada aspek praktis.

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan dalam aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail dalam rangka meningkatkan pola berfikir santri di Madrasah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo.
2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ustadz agar dapat memotivasi santri untuk melakukan

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail, sehingga santri dapat mengikuti kegiatan ini, dan dapat memahami tentang keilmuan khususnya fikih agar lebih luas dan mendalam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul Skripsi “Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma’ruf Kedunglo”, maka akan kami uraikan dengan jelas sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI kata Implementasi secara umum adalah pelaksanaan atau penerapan, sedangkan secara istilah biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan”.⁷

2. Metode

Merujuk pada suatu cara atau jalan yang harus dilakukan oleh seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁸

3. Bahtsul masa’il

⁷ Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), h 70.

⁸ M. Prawiro, “*Pengertian Metode: Apa itu metode, Bagaimana Karakteristiknya*” dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>, diakses pada 8 December 2022

Bahtsul merupakan kata majmu' yang berasal dari dua kata yaitu: *bahtsu* yang berarti: pembahasan dan dari *masail* (bentuk jama' dari masalah) yang berarti: masalah-masalah. Dengan demikian bahtsul masail secara bahasa mempunyai arti: pembahasan masalah-masalah.⁹

4. Pembelajaran Fikih kontekstual

Merupakan konsep belajar hukum Islam yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata santri dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mencari solusi dari segala permasalahan yang di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf.

5. Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang saya jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang menjadi relevansi dengan judul skripsi ini antara lain sebagai berikut:

⁹ M. Miftahul Ulum, "Peningkatan Daya Kritis Santri Melalui metode Bahtsul Masail" dalam <http://chantryintele.blogspot.co.id/2010/06/blog-post.html>, diakses pada 8 December 2022

¹⁰ Dr. H. Mohsen, MM, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah", (Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2014), h 8.

1. Skripsi yang Pertama ditulis oleh Khoiruman Azam, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018 dengan judul *Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*.

Adapun hasil yang didapatkan dari peneliti tersebut adalah dengan memberikan penghargaan kepada santri dalam mengembangkan pribadi santri (*respect as person*), mengikutsertakan santri dalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri (*self-direction*), berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.¹¹

2. Skripsi yang Ke Dua yang ditulis oleh Dwi Wahyuningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Tulungagung 2018 dengan judul "*Peran Asatidz dalam Penggunaan Metode Bahtsul Masail untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri pada Kajian Fikih di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar*".

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan kecerdasan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu, *asatidz* berperan sebagai fasilitator untuk santri serta memberikan wadah yang berbentuk kegiatan untuk menunjang kecerdasan santrinya, diantaranya kegiatan tersebut adalah Bahtsul Masail. Bahtsul masail meningkatkan kecerdasan santri pada aspek

¹¹ Khoiruman Azam, "*Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*", dalam <http://repository.metrouniv.ac.id/idieprint/2872/> diunduh 25 Oktober 2022

kecerdasan *linguistic-verbal*, dan pengaruhnya adalah para santri lebih terlatih untuk mengajukan pendapat, memiliki jiwa-jiwa pemberani dan mempunyai kelihaihan dalam mengolah kata, para santri terbiasa berfikir kritis, dll.¹²

3. Skripsi yang Ke Tiga yang ditulis oleh Rina Muthmainnah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang 2016 dengan judul “*Analisis Terhadap Hasil Bahtsul Masail Mukhtamar NU Ke-33 Tahun 2015 Tentang BPJS Kesehatan*”.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah Penggunaan metode *manhaji* Dalam menetapkan hukum BPJS Kesehatan dilihat dalam prespektif ilmu ushul fikih. Menurut penulis metode *manhaji* digunakan dengan cara penalaran bayani yaitu metode dengan cara menganalisis kebahasaan untuk memberikan penjelasan-penjelasan terhadap makna teks al-Quran dan Sunnah. Dalam ushul fikih hal ini disebut *ijtihat tatbiqi*.¹³

4. Skripsi yang Ke Empat yang ditulis oleh Umar Mutohar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri 2021 dengan judul “*Peran Lembaga*

¹² Dwi Wahyuningsih, “*Peran Asatidz dalam Penggunaan Metode Bahtsul Masail untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri pada Kajian Fikih di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar*”, dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/8128/> diunduh 25 Oktober 2022

¹³ Rina Muthmainnah, “*Analisis Terhadap Hasil Bahtsul Masail Mukhtamar Nu Ke-33 Tahun 2015 Tentang Bpjs Kesehatan*”, dalam [122311096.pdf \(walisongo.ac.id\)](http://122311096.pdf(walisongo.ac.id)) diunduh pada 8 December 2022

Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Literasi Santri Di Pp. Mahir Ar-Riyadl Ringinagung”.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) mempunyai peran yang vital (penting) dalam meningkatkan kemampuan literasi santri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga MMPPMA antara lain bashtsul masail, seminar/halaqoh, karya tulis ilmiah, kursus dan sorogan. Adapun kendala yang dihadapi oleh MMPPMA ditimbulkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kurang terjalannya komunikasi yang baik antara Dewan Pengurus Harian (DPH) dan ketika DPH sedang berhalangan. Faktor eksternal antara lain keaktifan dan pemahaman santri yang berbeda-beda, dan kurangnya pembinaan dari teman-teman, dari para santri senior yang ada.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, dibagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I: Memuat latar belakang masalah yang menjelaskan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian, Fokus Penelitian dan batasan masalah yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian serta penegasan istilah.

¹⁴ Umar Mutohar, “Peran Lembaga Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Literasi Santri Di Pp. Mahir Ar-Riyadl Ringinagung”, dalam [repository IAIT \(iait-tribakti.ac.id\)](https://repository.iait-tribakti.ac.id) diunduh pada 6 Juni 2023

Akhirnya agar bahasan dan kajian dapat tersusun sistematis, maka penulis membuat planning yang terangkum dalam sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi penyajian teori yang relevan dengan fokus penelitian. Teori-teori yang disajikan peneliti menjelaskan teori yang berhubungan dengan madrasah, fikih kontekstual serta metode bahtsul masa'il.

BAB III: Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan metode pengumpulan data, metode analisis data penelitian.

BAB IV: Memuat uraian tentang data yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III.

BAB V : Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori/temuan- temuan sebelumnya.

BAB VI: Penutup, memuat temuan pokok atau kesimpulan